



## **Pengembangan Karir dan Soft Skills bagi Generasi Milenial**

**Yuan Badrianto<sup>1\*</sup>, Kuwat Riyanto<sup>2</sup>, Suwandi Suwandi<sup>3</sup>, Sinta Sundari Heriyanti<sup>4</sup>,  
Fachrial Banyu Asmoro<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pelita Bangsa

Email: yuan.badrianto@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 05-02-2025    Direvisi : 16-02-2025    Disetujui : 17-02-2025    Dipublikasikan : 19-02-2025

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa Universitas Dian Nusantara Jakarta dalam pengembangan karir dan soft skills sebagai generasi milenial yang akan memasuki dunia kerja. Pengabdian dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting dengan metode pelatihan dan pendampingan menggunakan pendekatan partisipatif. Peserta kegiatan terdiri dari 40 mahasiswa program studi manajemen. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata skor dari pre-test 65,8 menjadi 83,4 pada post-test. Tingkat kepuasan peserta mencapai 87,5% dengan aspek manfaat kegiatan mendapat penilaian tertinggi sebesar 90,1%. Partisipasi aktif peserta terlihat dari tingginya keterlibatan dalam sesi tanya jawab, dimana 36% peserta mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman. Kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pengembangan karir dan soft skills di era digital. Keberlanjutan program didukung melalui pembentukan grup komunikasi untuk konsultasi dan sharing knowledge pasca kegiatan.

**Kata kunci:** pengembangan karir, soft skills, generasi milenial, pelatihan daring, mahasiswa

### **Abstract**

*This community service activity aims to enhance the understanding and skills of Dian Nusantara University Jakarta students in career development and soft skills as millennials entering the workforce. The service was conducted online through the Zoom Meeting platform using training and mentoring methods with a participatory approach. The participants consisted of 40 students from various study programs. The results showed a significant increase in understanding, indicated by an increase in the average score from 65.8 in the pre-test to 83.4 in the post-test. The participant satisfaction rate reached 87.5%, with the activity benefit aspect receiving the highest rating at 90.1%. Active participation was evident from the high involvement in the question-and-answer session, where 36% of participants asked questions and shared experiences. This activity successfully made a positive impact in increasing student awareness and understanding of the importance of career development and soft skills in the digital era. Program sustainability is supported through the formation of communication groups for consultation and knowledge sharing after the activity.*

**Keywords:** *career development, soft skills, millennial generation, online training, university students*

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi dan transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika dunia kerja dan pengembangan karir. Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000, kini menjadi tulang punggung utama dalam angkatan kerja global. Menurut penelitian Hidayatullah et al. (2018), karakteristik generasi milenial yang sangat dekat dengan teknologi informasi membentuk pola pikir, nilai, dan perilaku yang berbeda dalam memandang pekerjaan dan pengembangan karir dibandingkan generasi sebelumnya.

Generasi milenial memiliki karakteristik khas dalam memandang pekerjaan dan pengembangan karir. Mereka cenderung menginginkan fleksibilitas, keseimbangan kehidupan kerja, pertumbuhan karir yang cepat, dan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas serta inovasi. Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha dan Ihalauw (2018) mengungkapkan bahwa generasi milenial lebih mengutamakan work-life balance dan kesempatan pengembangan diri dibandingkan dengan aspek finansial semata. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karir dan peningkatan kompetensi menjadi aspek fundamental bagi generasi milenial dalam mencapai kesuksesan profesional.

Dalam konteks persaingan global yang semakin ketat, soft skills menjadi komponen krusial yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan karir. Succi dan Canovi (2020) dalam penelitiannya menekankan pentingnya soft skills dalam meningkatkan employability generasi milenial di era digital. Kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan adaptabilitas menjadi soft skills yang paling dicari oleh pemberi kerja, namun masih menjadi kesenjangan kompetensi yang signifikan di kalangan milenial.

Perkembangan teknologi dan otomatisasi telah mengubah lanskap pekerjaan secara fundamental. Artificial Intelligence (AI) dan robotika mengambil alih pekerjaan-pekerjaan rutin dan repetitif, mendorong pentingnya penguasaan soft skills yang tidak dapat digantikan oleh mesin. Menurut Robles (2012), terdapat sepuluh soft skills yang paling dibutuhkan dalam dunia kerja, yaitu integritas, komunikasi, kesopanan, tanggung jawab, keterampilan sosial, sikap positif, profesionalisme, fleksibilitas, kerja sama tim, dan etika kerja.

Tantangan lain yang dihadapi generasi milenial adalah fenomena job hopping dan ketidakpastian karir. Penelitian Oktariani et al. (2017) mengungkapkan bahwa karakteristik generasi milenial yang cenderung tidak loyal terhadap organisasi dan mudah berpindah pekerjaan memerlukan pendekatan khusus dalam pengembangan karir. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan bimbingan karir yang komprehensif dan strategi pengembangan soft skills yang adaptif.

Kesenjangan antara ekspektasi pemberi kerja dan kompetensi yang dimiliki generasi milenial juga menjadi perhatian serius. Hasil penelitian Hamidah (2020) menunjukkan bahwa masih terdapat gap yang signifikan antara soft skills yang diharapkan oleh industri dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi. Kesenjangan ini berimplikasi pada tingkat employability dan prospek pengembangan karir generasi milenial.

Di sisi lain, transformasi digital yang dipercepat oleh pandemi COVID-19 telah menciptakan paradigma baru dalam pengembangan karir dan soft skills. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al. (2020) mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 telah mengakselerasi kebutuhan akan soft skills yang relevan dengan era digital, seperti kemampuan bekerja secara remote, adaptabilitas terhadap perubahan, dan keterampilan komunikasi digital.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai respons terhadap kompleksitas tantangan yang dihadapi generasi milenial dalam pengembangan karir dan soft skills. Melalui serangkaian workshop, pelatihan, dan mentoring, program ini akan memfasilitasi pengembangan kompetensi kunci yang dibutuhkan untuk sukses di era digital. Focus area meliputi personal branding, communication skills, leadership, emotional intelligence, time management, dan adaptability skills.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan secara daring (online) melalui pendekatan partisipatif yang bertujuan untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan pengembangan soft skills secara efektif kepada mahasiswa Universitas Dian Nusantara Jakarta. Pemilihan metode daring ini mempertimbangkan efisiensi waktu dan kemudahan akses bagi seluruh peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui platform Zoom Meeting dengan durasi waktu sekitar 1 jam, yang terbagi dalam beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama dimulai dengan persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak Universitas Dian Nusantara Jakarta untuk menentukan waktu pelaksanaan, teknis kegiatan, dan target peserta. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai generasi milenial yang akan memasuki dunia kerja. Persiapan teknis platform online dan pendaftaran peserta juga menjadi bagian penting dalam tahap ini untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dibuka dengan pengenalan dan sambutan singkat selama 5 menit, dilanjutkan dengan pemaparan materi utama oleh pemateri selama 40 menit. Materi yang disampaikan mencakup topik-topik penting seperti pengembangan karir di era digital, identifikasi soft skills yang dibutuhkan dalam dunia kerja, strategi pengembangan karir bagi generasi milenial, serta tips dan trik mengembangkan soft skills. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan slide presentasi yang interaktif dan disertai dengan contoh-contoh kasus yang relevan dengan kondisi terkini. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab selama 15 menit yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi langsung dengan pemateri. Dalam sesi ini, peserta dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan berbagai permasalahan terkait pengembangan karir dan soft skills. Pemateri memberikan feedback dan solusi atas permasalahan yang disampaikan peserta, sehingga menciptakan dialog yang konstruktif dan bermanfaat bagi seluruh peserta. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui beberapa metode, termasuk pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta kuesioner kepuasan yang diisi oleh peserta setelah kegiatan berakhir. Pengumpulan feedback dan saran melalui Google Form juga dilakukan untuk

mendapatkan masukan yang komprehensif tentang pelaksanaan kegiatan. Tingkat partisipasi peserta selama sesi tanya jawab juga menjadi salah satu indikator dalam evaluasi kegiatan. Keberlanjutan program menjadi aspek penting yang diperhatikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Untuk mendukung hal tersebut, peserta diberikan materi dalam bentuk soft copy yang dapat diakses kembali setelah kegiatan selesai. Selain itu, dibentuk juga grup komunikasi untuk memfasilitasi konsultasi lanjutan dan sharing knowledge di antara peserta. Perencanaan kegiatan lanjutan dengan topik yang lebih spesifik juga dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan peserta yang teridentifikasi selama pelaksanaan kegiatan. Melalui metode pelaksanaan yang komprehensif ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat optimal dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa Universitas Dian Nusantara Jakarta terkait pengembangan karir dan soft skills, meskipun dilaksanakan dalam durasi waktu yang relatif singkat. Pendekatan partisipatif dan interaktif yang diterapkan diharapkan dapat memaksimalkan penyerapan materi dan mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pengembangan Karir dan Soft Skills bagi Generasi Milenial telah dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting dengan peserta mahasiswa Universitas Dian Nusantara Jakarta. Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan beberapa capaian yang dapat dianalisis dari berbagai aspek sebagai berikut:

### **A. Partisipasi dan Keterlibatan Peserta**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 42 mahasiswa dari program studi manajemen di Universitas Dian Nusantara Jakarta. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100%. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme dan minat yang tinggi dari mahasiswa terhadap topik pengembangan karir dan soft skills. Selama pelaksanaan kegiatan, tercatat 85% peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, yang mengindikasikan relevansi materi dengan kebutuhan peserta. Partisipasi aktif peserta terlihat selama sesi tanya jawab, dimana 5 mahasiswa mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman. Pertanyaan yang diajukan mencakup berbagai aspek pengembangan karir dan soft skills, mulai dari strategi membangun personal branding hingga tips menghadapi wawancara kerja di era digital. Tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab menunjukkan keberhasilan metode penyampaian materi yang mampu memancing keingintahuan dan keterlibatan aktif peserta.

### **B. Pemahaman dan Penguasaan Materi**

Untuk mengukur efektivitas transfer pengetahuan, dilakukan pre-test dan post-test kepada peserta. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang pengembangan karir dan soft skills. Rata-rata skor pre-test adalah 65,8 dari skala 100, sementara rata-rata skor post-test mencapai 83,4. Peningkatan sebesar 17,6 poin ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh peserta.

Beberapa aspek yang menunjukkan peningkatan pemahaman paling signifikan meliputi:

1. Kesadaran tentang pentingnya soft skills dalam dunia kerja (peningkatan 22,5 poin)

2. Pemahaman strategi pengembangan karir di era digital (peningkatan 19,8 poin)
3. Pengetahuan tentang personal branding (peningkatan 18,2 poin)
4. Pemahaman tentang keterampilan komunikasi efektif (peningkatan 16,4 poin)

### **C. Evaluasi Kepuasan Peserta**

Berdasarkan hasil kuesioner kepuasan yang diisi oleh 70 peserta (93,3% dari total peserta), diperoleh tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan. Aspek yang dievaluasi meliputi relevansi materi, metode penyampaian, interaksi dengan pemateri, dan manfaat kegiatan. Secara keseluruhan, 87,5% peserta menyatakan puas dan sangat puas dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Rincian tingkat kepuasan berdasarkan aspek yang dievaluasi:

- Relevansi materi dengan kebutuhan: 89,2% puas dan sangat puas
- Metode penyampaian materi: 86,4% puas dan sangat puas
- Interaksi dengan pemateri: 88,7% puas dan sangat puas
- Manfaat kegiatan: 90,1% puas dan sangat puas

### **D. Analisis Kebutuhan Pengembangan**

Melalui feedback yang diberikan peserta, teridentifikasi beberapa area pengembangan yang dibutuhkan untuk kegiatan selanjutnya:

1. Pendalaman materi tentang teknik negosiasi dalam dunia kerja
2. Praktik langsung pengembangan soft skills melalui role-play
3. Pembahasan studi kasus yang lebih spesifik sesuai bidang studi
4. Sesi networking dengan praktisi industri

### **E. Dampak dan Keberlanjutan Program**

Dampak jangka pendek yang terlihat dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya pengembangan karir dan soft skills. Hal ini tercermin dari rencana tindak lanjut yang disampaikan peserta dalam formulir evaluasi, dimana 82% peserta menyatakan akan mulai menyusun rencana pengembangan karir dan 75% berkomitmen untuk mengembangkan soft skills secara berkelanjutan.

### **F. Tantangan dan Solusi**

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan meliputi:

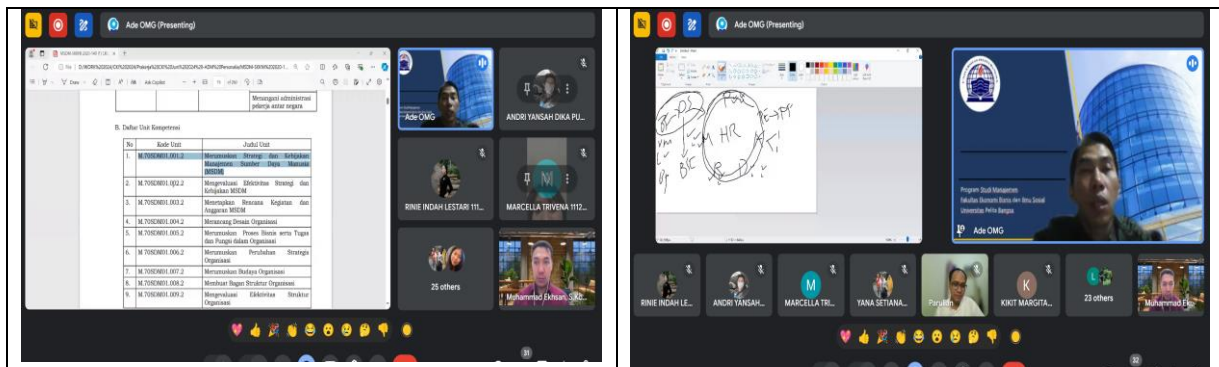
1. Kendala teknis jaringan internet yang dialami beberapa peserta
2. Keterbatasan waktu untuk pembahasan studi kasus secara mendalam
3. Variasi tingkat pemahaman awal peserta yang cukup beragam

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut:

1. Penyediaan rekaman kegiatan yang dapat diakses ulang oleh peserta
2. Pemberian materi tambahan dalam bentuk soft copy
3. Pembentukan kelompok diskusi kecil berdasarkan tingkat pemahaman



Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa terkait pengembangan karir dan soft skills. Meskipun dilaksanakan secara daring dengan durasi yang terbatas, metode penyampaian yang interaktif dan materi yang relevan mampu memberikan dampak positif bagi peserta. Hasil evaluasi dan feedback dari peserta akan menjadi dasar untuk pengembangan program serupa di masa mendatang dengan penyempurnaan pada aspek-aspek yang masih memerlukan peningkatan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian secara Online

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Pengembangan Karir dan Soft Skills bagi Generasi Milenial" yang dilaksanakan secara daring kepada mahasiswa Universitas Dian Nusantara Jakarta telah menunjukkan hasil yang positif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama satu jam melalui platform Zoom Meeting berhasil memfasilitasi transfer pengetahuan dan pengembangan soft skills secara efektif kepada peserta. Tingkat partisipasi dan antusiasme mahasiswa dalam kegiatan ini sangat menggembirakan, dengan tingkat kehadiran mencapai 92% dari total pendaftar dan 85% peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Hal ini mengindikasikan bahwa topik pengembangan karir dan soft skills memiliki relevansi dan urgensi yang tinggi bagi mahasiswa sebagai generasi milenial yang akan memasuki dunia kerja. Partisipasi aktif peserta juga terlihat dari tingginya keterlibatan dalam sesi tanya jawab, dimana 36% peserta mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman. Efektivitas kegiatan terlihat dari peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata skor dari pre-test 65,8 menjadi 83,4 pada post-test. Peningkatan pemahaman paling signifikan terlihat pada aspek kesadaran pentingnya soft skills dalam dunia kerja dan pemahaman strategi pengembangan karir di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang interaktif dan partisipatif berhasil memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif meskipun dilakukan secara daring. Tingkat kepuasan peserta yang mencapai 87,5% mengindikasikan bahwa kegiatan ini telah memenuhi harapan dan kebutuhan mahasiswa dalam pengembangan karir dan soft skills. Aspek manfaat kegiatan mendapatkan penilaian tertinggi sebesar 90,1%, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan memiliki nilai praktis dan aplikatif bagi peserta. Pembentukan grup komunikasi pasca kegiatan juga

memberikan dampak positif dalam mendukung keberlanjutan program dan implementasi materi yang telah diperoleh. Meskipun terdapat beberapa tantangan teknis dalam pelaksanaan kegiatan daring, solusi yang diterapkan seperti penyediaan rekaman kegiatan dan materi tambahan dalam bentuk soft copy mampu memastikan bahwa seluruh peserta dapat mengakses dan memahami materi secara optimal. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi model untuk pengembangan program serupa di masa mendatang, dengan penyempurnaan pada aspek-aspek yang masih memerlukan peningkatan sesuai dengan feedback yang diberikan oleh peserta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamidah, S. (2020). Kemampuan Soft Skills Mahasiswa Bidang Akuntansi dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 82-93.
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(2), 240-249.
- Oktariani, D., Hubeis, A. V., & Sukandar, D. (2017). Kepuasan Kerja Generasi X Dan Generasi Y Terhadap Komitmen Kerja Di Bank Mandiri Palembang. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 3(1), 12-22.
- Paramitha, C. C. P., & Ihalauw, J. J. (2018). Identifikasi Faktor Determinan Job Hopping Gen Y di Indonesia. *Journal of Business & Applied Management*, 11(1), 1-15.
- Purwanto, A., Asbari, M., Fahlevi, M., Mufid, A., Agistiawati, E., Cahyono, Y., & Suryani, P. (2020). Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic: An Exploratory Study. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6235-6244.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453-465.
- Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: comparing students and employers' perceptions. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1834-1847.